

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kesatuan bahasa terlengkap dan tertinggi dalam hierarki gramatikal yaitu wacana, pemahaman mengenai wacana tidak bisa ditinggalkan oleh siapa saja terutama dalam mencari informasi dan berkomunikasi. Klausa ataupun kalimat dalam wacana seperti wacana tulis merupakan kenyataan bahwa pandangan para pakar mengenai ilmu bahasa dan pengajaran bahasa dan sastra di tanah air menjadi luas diantaranya wacana tulis melalui majalah. Penulis dapat mengekspresikan kata dan kalimat yang mempunyai satuan bahasa terlengkap dan tertinggi. Untuk itulah perlu mengikuti perkembangan ilmu dan pengajaran bahasa dan sastra yang modern.

Struktur kata dan makna dalam suatu bahasa melalui wacana sebagai tataran tertinggi dan terlengkap menggunakan sistem struktur penggolongan dan pemaknaan. Semantik dan pragmatik sebagai cabang linguistik yang mengkaji semata-mata untuk meneliti struktur dan makna dari segi bahasa, bagaimana asal dan bagaimana perkembangan, serta apa sebab-sebab terjadinya perubahan struktur serta makna dalam bahasa. Oleh sebab itu, struktur dan makna dalam

bahasa memegang peranan sangat penting terutama dalam fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi melalui wacana tulis dalam majalah.

Majalah merupakan wacana tulis dan sebagai alat berkomunikasi tidak hanya menjadi titik perhatian dari segi ilmu komunikasi melainkan juga dapat menjadi kajian dalam bidang kebahasaan. Fenomena bahasa yang terjadi dalam majalah sangat bervariasi, mengenai tidak tetapnya makna kalimat ataupun kata terutama dalam cara penggambaran bahasa dan konteks di dalam struktur bahasa itu sendiri. Segi makna dari kata atau kalimat berubah karena penggantian konteks. Tidak tetapnya makna dan penggambaran bahasa dan konteks yang berubah dalam struktur bahasa, itu dapat diamati pada majalah-majalah sebagai wacana tulis, salah satunya majalah sastra *Horison*.

Wacana tulis dalam majalah sastra *Horison* merupakan salah satu sarana untuk berkomunikasi yang baik antara penulis dan pembaca. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan majalah sastra *Horison* sebagai media dan bahan pembelajaran di sekolah-sekolah sudah banyak dilakukan terutama oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Majalah *Horison* menghadirkan beberapa rubrik yang dikemas secara apik dan menarik salah satunya adalah rubrik ulasan Kakilangit yang di setiap edisinya menampilkan tema yang berbeda dari berbagai pakar terhadap peristiwa tertentu.

Akan tetapi hasil komunikasi melalui wacana tulis tersebut sering mengalami kerancuan dan ketidaktahuan pembaca. Salah satunya bentuk kerancuan tersebut adalah pemakaian deiksis. Kerancuan dan ketidaktahuan terlihat pada penggunaan berbahasa berupa pemakaian deiksis kata ganti (*pronominal*) persona, deiksis waktu (*temporal*) dan tempat (*lokatif*).

Pronominal persona pertama tunggal adalah *saya* dan *aku*. Bentuk *saya*, biasanya digunakan dalam tulisan atau ujaran yang resmi. Bentuk *saya*, dapat juga dipakai untuk menyatakan hubungan kepemilikan dan diletakkan di belakang nomina yang dimilikinya, misalnya *rumah saya*, *paman saya*. Pronominal persona pertama *aku*, lebih banyak digunakan sebagai situasi menunjukkan keakraban antara penulis (pembicara) dan pembaca (pendengar).

Tidak hanya itu pronominal persona *aku* rupanya bentuk persona *aku* mempunyai variasi, yaitu *-ku* dan *ku-* sebagai bentuk terikat sebagai deiksis eksoforis, juga persona pertama bentuk terikat lekat kiri dan lekat kanan termasuk variasi yang lain *kau-*, *-mu* dan *-nya*.

Bentuk deiksis yang lain seperti deiksis waktu (*temporal*) rupanya tidak semuanya bersifat deiksis misalnya kata *sepanjang* dan *dalam*. Kata tersebut memiliki makna yang berbeda tergantung dari konteks yang mengikutinya. Kata *sepanjang* yang dimaksudkan dapat bermakna mengenai *masa*, *waktu* dan *saat* sedangkan kata *dalam* dapat bermakna *tempo*, *waktu* dan *saat*.

Deiksis tempat (*lokatif*) tidak semua deiksis tempat dapat bersifat deiksis dan tidak ada leksem ruang yang berupa nomina terkecuali apabila nomina tersebut dirangkaikan dengan preposisi yang menunjuk tempat seperti *kata dekat, jauh, tinggi*. Kata *dekat* dapat bermakna *rasa (perasaan)* yang dirasakan oleh manusia ataupun bisa bermakna memang benar-benar *terlihat dekat* karena sedang *berdekatan*. Kata *jauh* juga begitu, jauh karena *jarang bertemu* atau mempunyai maksud memang benar-benar *jauh tempat tinggalnya*, kata *tinggi* dapat bermakna *ukuran tinggi* badan seseorang atau bisa bermakna *kecerdasan* tergantung dari kalimat yang mengikutinya. Permasalahan kebahasaan ini belum dipahami sepenuhnya oleh masyarakat maka yang akan terjadi, yaitu kerancuan dan ketidaktahuan pembaca (penikmat) terutama mengenai *deiksis* dalam berkomunikasi melalui wacana tulis.

Kerancuan dan ketidaktahuan dalam berkomunikasi melalui teks wacana tulis terutama dalam majalah *Horison*, yaitu penempatan deiksis sangat penting. Hal itu dilakukan untuk dapat mengetahui struktur dan makna dalam wacana tulis.

Bahasa yang digunakan kian bervariasi salah satunya untuk mengetahui secara mendalam mengenai struktur dan makna dengan pendekatan ilmu semantik dan pragmatik, seperti yang telah dicontohkan di atas dapat tersampaikan dengan baik terutama kepada pembaca (penikmat).

Struktur dan makna kalimat yang ingin tersampaikan seperti wujud makna, jenis-jenis makna. Hal-hal yang berhubungan dengan makna, komponen makna, perubahan makna, dan apakah setiap kata memiliki satu makna atau lebih dalam

majalah *Horison*. Hal itu akan ditelusuri dan dipahami menggunakan kajian ilmu semantik dan pragmatik.

Deiksis dan kedeiksisan dalam majalah tersebut akan dikaji struktur dan makna tertentu agar lebih mudah dipahami secara efektif dan efisien terutama secara tertulis seperti halnya dalam majalah *Horison* melalui kajian ilmu semantik dan pragmatik. Wacana tulis seperti yang terdapat dalam majalah *Horison* merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap, seperti halnya catatan budaya, cerita pendek, puisi, esai dan ulasan Kakilangit.

Ulasan karya sastra Kakilangit pada majalah sastra *Horison* kedeiksisan yang terjadi masih perlu untuk diteliti. Hal itu didasari oleh beberapa alasan pertama, mengenai referensi yang berpindah-pindah atau berganti-ganti, kedua bergantung pada *siapa* yang ditulis oleh si penulis, ketiga bergantung pada *saat (waktu)* dan *tempat* dituliskannya pada wacana tersebut.

Penulis tertarik untuk mendalami dan meneliti kedeiksisan pada deiksis *persona*, tempat (*lokatif*), dan waktu (*temporal*) melalui teks wacana tulis Kakilangit yang ada pada majalah sastra *Horison* edisi 2012 seperti kutipan kalimat “*Aku* adalah derita yang lahir dari percikan bayangmu”, “Sekolah yang hanya siswanya dimuat *di sini* hanya sebagian dari Sekolah,” dan “Ada *kilas balik* yang menjelaskan bahwa ibu muda itu berasal dari keluarga tak mampu,” struktur dan makna kalimat tersebut akan diketahui lebih jelas dengan menggunakan kajian ilmu semantik dan pragmatik, terutama sebagai objek penelitian yang akan diteliti,

jelas bahwa wacana sebagai dasar dalam pembahasan deiksis beberapa kutipan teks wacana tulis seperti yang ada pada Kakilangit majalah *Horison* edisi 2012 sangat diperlukan oleh masyarakat sebagai pengetahuan tentang bahasa, terutama untuk berkomunikasi baik secara lisan atau tulis untuk memperoleh struktur dan maksud tertentu secara utuh.

Hasil kajian deiksis dan kedeiksisan ini diharapkan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA, dan dapat dijadikan bahan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMA melalui kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai deiksis. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat sebagai pengguna bahasa agar lebih memahami tentang struktur dan makna deiksis dan kedeiksisan terutama dalam wacana tulis.

Untuk itulah penelitian mengenai deiksis persona, deiksis tempat (*lokatif*), dan deiksis waktu (*temporal*) yang terdapat dalam Kakilangit wacana tulis pada majalah *Horison* edisi 2012 sangat diperlukan. Dengan demikian, judul dalam penelitian ini adalah ” Deiksis dalam Kakilangit pada Majalah *Horison* Edisi 2012 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah deiksis persona, deiksis tempat (*lokatif*), dan deiksis waktu (*temporal*) dalam Kakilangit pada majalah *Horison* edisi 2012?
2. Bagaimanakah implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan deiksis persona, tempat (*lokatif*), dan waktu (*temporal*) dalam wacana tulis Kakilangit pada majalah *Horison* edisi 2012.
2. Mengimplikasikan deiksis dalam Kakilangit pada majalah *Horison* edisi 2012 terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penerapan kajian wacana berupa deiksis persona, tempat (*lokatif*), dan waktu (*temporal*). Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber acuan bagi penelitian-penelitian bahasa tentang deiksis melalui kajian semantik dan pragmatik

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis diharapkan menjadi 1) informasi dan masukan bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia tentang deiksis serta sumber ajar dalam pembelajaran berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) pengetahuan tentang deiksis deiksis persona, tempat dan waktu serta sumber acuan dalam penyusunan RPP Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah teks wacana tulis pada majalah *Horison*. Penelitian ini peneliti batasi pada wacana tulis Kakilangit dalam majalah *Horison* edisi 2012. Fokus kajian penelitian ini adalah analisis deiksis berupa deiksis persona, deiksis tempat (*lokatif*), dan deiksis waktu (*temporal*) pada wacana tulis Kakilangit dalam majalah *Horison* edisi 2012. Hasil penelitian ini dijadikan materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada kelas XII semester 2 di sekolah menengah atas (SMA), berupa penyusunan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kelengkapannya. salah satunya bahan ajar. Hasil penyusunan itu dicantumkan pada lampiran.